

ANALISIS SOSIAL EKONOMI NELAYAN USAHA PANCING ULUR (HAND LINE) DI KELURAHAN MALALAYANG SATU TIMUR KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO

**Yosua Umbu Tiba¹; Jeannette F. Pangemanan²; Lexy K. Rarung²; Srie J. Sondakh²;
Steelma V. Rantung²; Sipriana S. Tumembouw²**

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: yosuaitiba@gmail.com

Abstract

The socio-economic condition of fishermen is a problem faced by fishing communities and has become the main factor in determining the level of welfare, especially in the East Malalayang Satu Village, Malalayang District, Manado City. Analysis of social conditions: Fishermen's education is elementary school (15%), junior high school (50%) and high school (35%); it is known that all respondents have the same religion, namely Protestant Christianity; the age of fishermen ranges from 21 years to 70 years, the majority are of productive age (80%); Analysis of the economic situation: The investment capital required for a fishing business such as a hand line business is around Rp. 7,700,000; the total fixed costs incurred in the hand line business in the Malalayang Satu Timur Village, Malalayang District, Manado City per year amounted to Rp. 1,680,000. Overall, the non-fixed costs of the hand line business amounted to Rp. 12,910,000. For 65% of hand line fishermen have an income of 41,000,000 - 50,000,000. The highest respondents' expenditures were 9 (45%) of the total respondents with expenditures of 10,100,000–11,000,000.

Keywords: Analysis, Socio-Economic, Fishermen, Hand Fishing

Abstrak

Keadaan sosial ekonomi nelayan merupakan masalah yang dihadapi masyarakat nelayan sudah menjadi faktor utama menentukan tingkat kesejahteraan khususnya di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado. Analisis keadaan sosial: Pendidikan nelayan yaitu berpendidikan SD (15%), SMP (50%) dan SMA (35%); agama nelayan pancing ulur diketahui seluruh responden memiliki agama yang sama yaitu Kristen Protestan; umur dari nelayan berkisar antara umur 21 tahun sampai 70 tahun, mayoritas berada pada umur produktif (80%); Analisis keadaan ekonomi: Modal investasi yang dibutuhkan untuk usaha perikanan seperti pada usaha pancing ulur sekitar Rp. 7.700.000; total biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha pancing ulur di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado per tahun berjumlah Rp. 1.680.000. Secara keseluruhan biaya tidak tetap pada usaha pancing ulur berjumlah Rp. 12.910.000. Untuk 65% nelayan pancing ulur mempunyai pendapatan sebesar 41.000.000 - 50.000.000. Pengeluaran responden yang tertinggi yaitu 9 (45%) dari jumlah responden dengan pengeluaran 10.100.000–11.000.000.

Kata kunci: Analisis, Sosial Ekonomi, Nelayan, Pancing Ulur

PENDAHULUAN

Potensi sumber daya perikanan di Indonesia sangat besar dan beragam. Luas laut yang melebihi daratan menjadikan Indonesia salah satu negara dengan sumber daya perikanan terbanyak. Kawasan konservasi perairan saat ini memiliki luas mencapai 23,14 juta hektar atau sekitar 7,12 persen dari luas perairan yang dimiliki Indonesia. Dari jumlah itu, 166 kawasan dikelola oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan serta 30 kawasan lain dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Hal ini seharusnya dapat mensejahterahkan kehidupan masyarakat nelayan yang menggantungkan hidup pada potensi kelautan. Namun pada kenyataannya kehidupan masyarakat terutama yang hidup di daerah pesisir laut dilanda kemiskinan bahkan kehidupan masyarakat sering diidentikan dengan kemiskinan (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2006).

Nelayan Sulawesi Utara berjumlah 12.000 orang dan nelayan yang ada di Kota Manado berjumlah 1.000 orang tersebar pada 130 kelompok nelayan (Dinas Kelautan Kota Manado, 2015). Ketersediaan sumber daya ikan di perairan kota Manado mendorong masyarakat untuk menjalankan usaha penangkapan ikan. Awal mula

penangkapan ikan dilakukan untuk konsumsi, namun seiring dengan pertumbuhan penduduk kota, maka kebutuhan akan ikan menjadi peluang usaha bukan saja sub sistem, namun dapat diperdagangkan melalui saluran pemasaran.

Keadaan sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Wayan, 2014).

Berdasarkan uraian diatas maka keadaan sosial ekonomi merupakan masalah yang dihadapi masyarakat nelayan dan menjadi faktor utama penentu tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang. Oleh karena itu penting untuk melakukan penelitian yang berfokus pada keadaan sosial ekonomi masyarakat nelayan yang menggunakan alat tangkap tradisional pancing ulur.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan (Narbuko, 2015). Dasar dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009).

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui responden dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran angket. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung di lokasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh dari bahan bacaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan, serta mengutip data atau juga melalui bacaan di Jurnal-Jurnal yang terkait serta literatur-literatur yang lain yang menunjang penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* acak sederhana adalah suatu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Jadi, sampel diambil yaitu sebesar 30% dari 65 yaitu 20 orang nelayan dijadikan responden dalam penelitian ini. Ke 20 nelayan ini di acak dengan cara sederhana. Caranya ke 65 nelayan diberi nomor urut 1 sampai 65, dan di undi sebanyak 20 kali penarikan dan nelayan mana yang keluar maka itulah yang dijadikan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Malalayang Satu Timur dimekarkan dari Kelurahan Malalayang Satu pada bulan April 2001. Kelurahan Malalayang Satu Timur memiliki 7 lingkungan. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Malalayang Satu Timur:

- Sebelah Utara berbatasan dengan laut Manado
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bahu, Kelurahan Batu Kota, Kelurahan Winangun Satu.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pineleng.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Malalayang Satu.

Lurah yang pernah menjabat sebagai kepala kantor di Kelurahan Malalayang Satu Timur, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Lurah Yang Pernah Menjabat

No.	Nama Lurah	Lama Menjabat (Tahun)	Keterangan
1	Jantje Geruh	2001-2004	
2	Jonas Bawimbang	2004-2009	
3	Daniel Taniowas, SE	2009-2010	Plt. Lurah
4	John Sampul, S.Sos	2010-2018	
5	Alfiane J. Oroh, SE	2018 sampai sekarang	

Sumber : Kantor Kelurahan Malalayang Satu Timur (2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Tabel 1, bahwa setiap lurah yang pernah menjabat di Kelurahan Malalayang Satu Timur ternyata masa jabatannya empat tahun, tetapi pada lurah ketiga hanya menjabat satu tahun saja karena lurah tersebut ditunjuk sebagai plt lurah. Lurah yang keempat yaitu bapak John Sampul. S.Sos, ternyata paling lama menjabat sebagai lurah yaitu menjabat selama 8 tahun. Daerah penelitian merupakan daerah yang terletak di garis katulistiwa, maka Kelurahan Malalayang Satu Timur merupakan salah satu Kelurahan di Kota Manado hanya mengenal dua musim yaitu musim hujan dan kemarau. Curah hujan di suatu tempat antara lain ditentukan oleh keadaan iklim, keadaan klimatologi dan perputaran/pertemuan arus udara.

Keadaan Penduduk

Karakteristik penduduk di Kelurahan Malalayang Satu Timur bersifat heterogen yang terdiri dari berbagai suku dan agama dengan mata pencaharian yang berbeda. Penduduk di Kelurahan Malalayang Satu Timur berjumlah 5,808 jiwa terdiri dari laki-laki 2,903 jiwa dan perempuan 2,905 jiwa. Agar lebih jelas nya keadaan penduduk Kelurahan Malalayang Satu Timur menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Lingkungan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	297	284	581
2	281	287	568
3	321	388	709
4	443	420	863
5	352	339	691
6	708	671	1,379
7	501	516	1,017
Jumlah	2.903	2.905	5.808

Sumber : Kantor Kelurahan Malalayang Satu Timur (2021)

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan seimbang, karena hanya berbeda 2 jiwa, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelahiran di

Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado berimbang. Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk 5.808 jiwa.

Analisis Sosial Nelayan Pendidikan

Pendidikan sangat besar peranannya dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Tingkat Pendidikan nelayan di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	3	15
2	SMP	10	50
3	SMA	7	35
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Oktober (2021)

Pendidikan nelayan di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado, terlihat bahwa mayoritas Pendidikan nelayan sudah lulus SMP yaitu 85 % atau 17 orang. Hanya 3 orang nelayan saja atau (15 %) yang lulus SD. Hal ini menandakan bahwa nelayan di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado sudah memiliki Pendidikan yang cukup memadai karena mereka tidak ada yang buta huruf. Faktor pola pikir masyarakat yang masih tradisional juga menjadi faktor penyebab pendidikan responden sampai dengan tingkat SMA/SMK/Sederajat. Walaupun dalam kenyataannya tidak ada nelayan yang berpendidikan sampai tingkat sarjana, karena rata-rata yang berpendidikan sarjana atau lebih tinggi tidak mau lagi terjun kelaut menangkap ikan. Sarjana perikanan jurusan penangkapan ikan pun tidak mau menjadi nelayan, mereka lebih suka bekerja sebagai pekerja kantor.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa faktor biaya merupakan faktor penyebab utama dalam kemampuan dan keinginan nelayan untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan sebagian besar nelayan di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado, melakukan usahanya secara subsistem, artinya usaha yang dilakukan terbatas hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar, yaitu pangan, sandang dan papan. Pandangan tingkat pendidikan tidak terlalu signifikan terhadap pengembangan usaha perikanan tangkap nelayan, hal ini didasarkan pada kenyataan baik nelayan yang berpendidikan SD maupun diatas SMA, mempunyai kesempatan yang sama dalam hal peningkatan pendapatan dan akses sumberdaya. Akses sumberdaya yang dimaksud, yaitu akses terhadap sumberdaya alam dan sumberdaya sarana produksi.

Tanggungannya Keluarga Nelayan

Tabel 4. Tanggungannya Keluarga Nelayan

No	Tanggungannya Keluarga	Jumlah	%
1	1-2	9	45
2	3-4	10	50
3	5-6	1	5
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Oktober (2021)

Berdasarkan pada Tabel 5, nelayan di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado yang memiliki tanggungan keluarga 1-2 orang sebanyak 9 (45%) responden, tanggungan keluarga 3-4 orang sebanyak 10 (50%) responden dan yang memiliki 5-6 orang berjumlah 1 (5%) dari total responden. Berdasarkan wawancara dengan responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1-2 orang merasa baik karena dengan hanya profesi sebagai nelayan itu bisa mencukupi dan memenuhi semua kebutuhan-kebutuhan keluarga seperti menyekolahkan anak sampai ke tingkat pendidikan yang tinggi dan kebutuhan sehari-hari. Namun, ada juga sebagian keluarga yang mempunyai tanggungan yang besar sebanyak 3-6 orang menyatakan bahwa mereka mampu memenuhi semua kebutuhan keluarga sebanyak itu seperti menyekolahkan anak sampai ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, karena yang ada pada pikiran dan niat mereka bahwa walaupun mereka hanya berprofesi sebagai nelayan, mereka tidak mau anak mereka jadi seperti mereka yang berpendidikan rendah.

Umur Responden

Struktur umur responden yang ada di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Umur Responden

No.	Umur	Jumlah	%
1	21-30	1	5
2	31-40	3	15
3	41-50	6	30
4	51-60	6	30
5	61-70	4	20
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Oktober (2021)

Tabel 6 menggambarkan bahwa struktur umur dari nelayan di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado berkisar antara umur 21 tahun sampai 70 tahun. Namun mayoritas berada pada umur produktif (80%). Kondisi ini menggambarkan kelompok nelayan berada pada kelompok umur yang potensial, yaitu kemampuan untuk mengembangkan usaha penangkapan ikan secara maksimal. Kondisi umur berkaitan dengan kemampuan tenaga yang dimiliki. Pada kisaran umur 61 tahun keatas (20%), walaupun pengalaman sudah banyak, namun kondisi umur dapat menjadi kendala terkait melemahnya tubuh karena berbagai gangguan kesehatan dan berkurangnya tenaga pada umur lanjut.

Organisasi Sosial

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado ini diperoleh bahwa organisasi sosial kemasyarakatan masih sangat kuat dimana kehidupan sosial mereka begitu sangat erat. Hal ini muncul ketika ada salah seorang warga mengalami suatu musibah misalnya kematian maka tanpa diperintah masyarakat akan datang secara sukarela memberi bantuan baik dalam bentuk materi maupun dalam bentuk lainnya.

Organisasi sosial yang ada di dikelurahan ini adalah organisasi rukun duka, kelompok nelayan dan gotong-royong. Organisasi sosial rukun duka ini telah lama terbentuk secara turun temurun dan sampai saat ini tetap bertahan dan berjalan dengan baik. Organisasi ini diatur secara resmi oleh pemerintah kelurahan di mana setiap

anggota diwajibkan membayar dana duka dan dana sehat serta membawa beras satu liter ketika ada salah satu anggota yang meninggal dunia.

Analisis Ekonomi Nelayan

Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Modal berupa barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja dalam menaikkan produktivitas produksi.

Investasi

Investasi merupakan pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal atau perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Investasi dalam usaha penangkapan ikan yang menggunakan pancing ulur di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Modal Investasi Usaha

No.	Nama Alat	Harga Satuan (Rp)	Satuan	Biaya (Rp)
1	Alat Pancing	200.000	2 unit	400.000
2	Perahu	4.000.000	1 unit	4.000.000
3	Mesin	3.000.000	1 unit	3.000.000
4	Cool Box	100.000	1 unit	100.000
5	Timbangan	100.000	1 unit	100.000
6	Senter	100.000	1 unit	100.000
Total biaya investasi				7.700.000

Sumber: Data Primer Oktober (2021)

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa modal investasi yang dibutuhkan untuk usaha penangkapan ikan menggunakan pancing ulur di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado dibutuhkan modal investasi sebesar Rp. 7.700.000. Biaya investasi terbesar digunakan untuk pembelian perahu dan mesin katinting.

Biaya Tetap atau *Fixed Cost* (FC)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap, tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat kegiatan dalam pengeluaran atau produk di dalam interval tertentu. Biaya tetap pada usaha pancing ulur merupakan biaya penyusutan dari barang-barang investasi seperti alat pancing, perahu, katinting, *cool box*, timbangan dan senter. Agar lebih jelasnya biaya tetap pada usaha penangkapan ikan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur oleh nelayan Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7. Biaya Tetap

No	Uraian	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)	Perawatan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)
1	Alat Pancing	400.000	4	100.000	-	100.000
2	Perahu	4.000.000	10	400.000	200.000	600.000
3	Mesin	3.000.000	10	300.000	600.000	900.000
4	Cool Box	100.000	2	50.000	-	50.000
5	Timbangan	100.000	10	10.000	-	10.000
6	Senter	100.000	5	20.000	-	20.000
Total				880.000	800.000	1.680.000

Sumber: Data Primer Oktober (2021)

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha pancing ulur terdiri dari biaya penyusutan perahu, mesin katinting, *cool box*, timbangan dan senter serta biaya perawatan perahu dan mesin katinting. Alat pancing, *cool box* dan senter tidak memerlukan perawatan, sedangkan kalau perahu dalam setahun sekali mengganti cat perahu dan memperbaiki perahu jika ada yang rusak. Biaya perawatan mesin katinting digunakan untuk mengganti onderdil (suku cadang). Cara menghitung penyusutan menggunakan metode garis lurus, yaitu membagi harga masing-masing barang investasi dengan perkiraan umur ekonomisnya. Terlihat bahwa jumlah penyusutan sebesar Rp. 880.000 per tahun dan jumlah perawatan perahu serta mesin katinting sebesar Rp. 800.000, sehingga total biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha pancing ulur di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado per tahun berjumlah Rp. 1.680.000.

Biaya Tidak Tetap atau *Variable Cost* (VC)

Biaya tidak tetap atau *Variable Cost* adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang habis dalam satu kali proses produksi. Dalam usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap pancing ulur di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 8. Biaya Tidak Tetap Per Trip

No.	Uraian	Jumlah (Unit)	Trip (Rp)	Tahun
1	Bensin (Rp. 9.000/ liter)	5 Liter	45.000	5.400.000
2	Es Batu (Rp. 2.000/ bungkus)	5 Bks	10.000	1.200.000
3	Konsumsi lauk pauk (25.000/ rantang)	1 Rantang	25.000	3.000.000
4	Rokok (18.000/ bungkus)	1 Bks	18.000	2.160.000
5	Oli (Rp. 35.000/ liter)	3 Liter		1.050.000
6	Baterai (Rp.20.000)	1 Bks		100.000
Total			98.000	12.910.000

Sumber: Data Primer Oktober (2021)

Pada Tabel terlihat bahwa biaya tidak tetap (VC) pada usaha pancing ulur, berupa; bensin, es batu dan lain-lain. Biaya bensin per trip 5 liter dengan harga per liter Rp.9.000 di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado, biaya bensin per trip Rp. 45.000, sedangkan dalam satu tahun nelayan 120 kali ke laut (120 trip). sehingga biaya bensin per tahun adalah 120 (trip) x Rp. 45.000 = Rp. 5.400.000. Es batu per trip 5 bks, biaya es batu per tahun adalah 120 (trip) x Rp.10.000 = Rp.1.200.000. Konsumsi lauk pauk 120 (trip) x Rp. 25.000 = 3.000.000. Rokok yang digunakan yaitu merek surya 16 (1 bungkus), penggunaan rokok pada saat turun melaut yaitu 120 (trip) x Rp. 18.000 = 2.160.000. Oli (merek Pertamina Mesran) 10 bulan x Rp. 105.000 = 1.050.000. Baterai (merek ABC *Super Power*) 5 bulan x Rp. 20.000 = Rp.

100.000. Secara keseluruhan biaya tidak tetap pada usaha pancing ulur di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado berjumlah Rp. 12.910.000.

Biaya total (Total Cost)

Total biaya merupakan biaya tetap ditambah dengan biaya tidak tetap.

Tabel 9. Biaya Total

No	Uraian	Biaya (Rp)	%
1	Biaya Tetap	1.680.000	12
2	Biaya Tidak Tetap	12.910.000	88
	Biaya Total	14.590.000	100

Sumber: Data Primer Oktober (2021)

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa biaya tidak tetap (variable cost) yang dikeluarkan per tahunnya sebesar Rp.12.910.000 (88%), lebih besar dibandingkan biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.1.680.000 (12%), dan biaya total sebesar Rp. 14.590.000 (100%).

Pendapatan

Pendapatan pancing ulur yaitu hasil penjualan dari tangkapan nelayan dan operasi penangkapan yaitu selama 12 jam, dari jam 18.00–06.00. Sebelum melaut mereka mengadakan persiapan yaitu dengan memeriksa perahu, membawa makanan dan alat memancing. Berdasarkan penelitian, bahwa di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado mempunyai pendapatan, dimana untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 10. Pendapatan Per Tahun

No	Tingkat Pendapatan (Rp)	Jumlah	%
1	30.000.000-40.000.000	1	5
2	41.000.000-50.000.000	12	65
3	51.000.000-60.000.000	7	35
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Oktober (2021)

Hasil penelitian pada Tabel 11 menunjukkan bahwa untuk 65% nelayan pancing ulur mempunyai pendapatan sebesar 41.000.000 - 50.000.000, untuk 5% pendapatan terendah Rp. 30.000.000 - 40.000.000 hanya melakukan kegiatan berdasarkan keinginan mau turun menangkap atau tidak, sedangkan 35% pendapatan tertinggi karena penambahan hari penangkapan dari biasanya.

Rata-rata pendapatan per tahun dari nelayan yaitu Rp. 50.150.000.

Pendapatan = Income. (= Revenue dikurangi Total Cost)

50.150.000 - 14.590.000 = Rp. 35.560.000.

Berdasarkan Upah Minimum Provinsi (UMP) Sulawesi Utara tahun 2022 adalah sebesar Rp. 3.310.723, maka pendapatan nelayan pancing ulur di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado berada diatas Upah Minimum Sulawesi Utara, hal ini menunjukkan bahwa mereka dikatakan sejahtera. Lebih lengkap keadaan pendapatan nelayan dapat dilihat pada lampiran 7.

Pengeluaran

Pengeluaran rumah tangga nelayan terdiri atas pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Pengeluaran pangan yaitu pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan seperti beras, ikan, sayur sayuran, dan lain-lain. Pengeluaran non pangan yaitu pengeluaran rumah tangga yang digunakan

untuk memenuhi kebutuhan seperti pakaian, pendidikan, keperluan sosial, dan lain-lain. Mengetahui pengeluaran rumah tangga maka digunakan analisis deskriptif, yaitu mengumpulkan data, menyusun dan menganalisis, dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 11. Tingkat Pengeluaran Per Tahun

No.	Pengeluaran	Responden	%
1	5.000.000–6.000.000	5	25
2	7.100.000–8.000.000	4	20
3	10.100.000–11.000.000	9	45
4	12.100.000 ≥	2	10
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Oktober (2021)

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran responden yang tertinggi yaitu 9 (45%) dari jumlah responden dengan pengeluaran 10.100.000–11.000.000. lebih lengkap tingkat pengeluaran nelayan dapat dilihat pada lampiran 8.

Pemasaran

Kegiatan pemasaran ikan-ikan hasil tangkapan oleh nelayan di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado tidak melalui Tempat Pendaratan Ikan (TPI) namun pada umumnya dilakukan langsung. Saluran distribusi pemasaran yang terbentuk dari 3 (tiga) saluran pemasaran. Saluran pemasaran pertama dipasarkan langsung oleh nelayan yang dilakukan oleh istri nelayan ke konsumen akhir. Saluran pemasaran kedua dipasarkan secara langsung ke pedagang pengumpul kemudian dipasarkan kembali ke pedagang pengecer dan didistribusikan ke konsumen akhir. Saluran pemasaran ketiga dipasarkan secara langsung ke pedagang pengecer dan didistribusikan ke konsumen akhir. Pedagang pengecer memiliki saluran pemasaran yang sangat pendek dibandingkan dengan pedagang pengumpul.

Pedagang pengecer menyalurkan atau menjual langsung ikan kepada konsumen. Daerah pemasaran ikan-ikan yang dijual pedagang pengecer dipasar bahu dan sekitarnya. Pedagang pengumpul merupakan agen atau perwakilan pedagang besar, dari pedagang-pedagang besar, ikan-ikan tersebut kemudian didistribusikan lagi kepada pedagang pengecer untuk kemudian dijual kepada konsumen akhir. Pedagang pengecer merupakan pedagang yang menjual langsung kepada konsumen.

Terdapat 2 jenis pedagang pengecer yaitu pedagang pengecer yang menetap dan pedagang pengecer yang bergerak (*mobile*). Pedagang pengecer menetap umumnya melayani para konsumen biasanya warung-warung kecil/kedai. Pedagang pengecer bergerak merupakan pedagang yang melayani untuk konsumen penduduk lokal/sekitar Kecamatan Malalayang biasanya melakukan penjajakan keliling menggunakan sepeda motor. Pemasaran merupakan ujung tombak dari setiap kegiatan usaha yang akan dijalankan. Produk yang baik dan berkualitas tidak akan memperoleh tingkat pendapatan yang maksimal apabila faktor pemasaran kurang baik dan tidak tepat sasaran.

KESIMPULAN

Analisis dalam aspek sosial, nelayan berada pada umur produktif dengan Pendidikan yang cukup yaitu pendidikan SMP dan SMA. Untuk tanggungan keluarga rata-rata 4-5 orang dan hubungan sosial sangat erat dengan kehidupan bergotong royong. Keadaan sosial nelayan pancing ulur, mereka senang kumpul-kumpul dan melakukan kegiatan yang mengarah pada pemborosan uang. Keadaan ekonomi nelayan pancing ulur berdasarkan pendapatan mereka ternyata berada diatas Upah Minimum provinsi (UMP) maka dapat dikatakan keadaan mereka secara ekonomi sudah sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. 2021. *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, Kenali Fungsi, Tujuan, dan Jenisnya*. . Liputan6.com.
- Astrawan, W. I. 2014. *Analisis Sosial Ekonomi*. . Universitas Pendidikan Ganesha.
- Cresswell, J.W. 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Penerjemah Achamd Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2006. *Pedoman Umum Kelembagaan Tempat Pelelangan Ikan*. Direktorat Pemasaran Dalam Negeri. Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Narbuko, 2015. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.